TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH TARIF PAJAK DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN

by Bella Puspitasari

Submission date: 30-Aug-2018 09:45AM (UTC+0700)
Submission ID: 994798253
File name: revisi_artikel_bella_pwf.docx (127.53K)
Word count: 2977
Character count: 21215

TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH TARIF PAJAK DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Bandung)

EFFECT OF DETERMINATION OF TAXES AFFECTED BY TAX RATES AND TECHNOLOGY APPLICATION OF TAX INFORMATION
(The Case Study On Tax Service Office Pratama Bandung)

Bella Puspitasari Wahyuni Firdaus – 21114219

Pembimbing

Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si.,Ak, CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email : Bellapwfirdaus21@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of tax rates and tax information technology on tax evasion in companies registered in the Tax Office Pratama Bandung. The phenomenon that occurs is the application of electronic tax invoice (e-invoice) was still has a weakness, it is evident from the discovery of electronic certificates of 1049 taxpayers indicated is the issuer invoice tax invalid or fictitious.

The method used in this research is descriptive and verifikatif method with quantitative approach. Sources of data used in this study is the primary data through how to spread the questionnaire to the respondents to know the response about the research to be researched and the respondents research the taxpayer body in the Tax Office Pratama Bandung.

The results of this study indicate that the variable Tax Rates and Information Technology Taxation significant effect on tax evasion that if the Information Technology in Taxation used both the tax evasion action decreased.

Keywords: Tax evasion, Tax Rate, Tax Information Technology.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang melakukan pembangunan Nasional agar pembangunan tersebut terealisasi, maka masalah dalam pembiayaan pun harus diperhatikan. Masih menurut (Charles Silaen: 2015) "Demi mewujudkan kemandirian suatu negara, maka salah satu usaha harus dilakukan dalam pembiayaan pembangunan nasional dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu sektor pajak".

Warga Negara dapat menghindari pajak, penghindaran pajak merupakan hal yang dapat dibenarkan, karena bukan merupakan hal yang dapat merugikan Negara (Siti Kurnia Rahayu, 2013:146). Dengan pembebanan tarif yang tinggi, masyarakat semakin serius berusaha untuk terlepas dari jeratan pajak yang menghantuinya, wajib pajak ingin mengamankan hartanya sebanyak mungkin dengan berbagai cara karena mereka tengah berusaha untuk mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya dan tidak ingin apa yang telah diperoleh dengan kerja keras harus hilang begitu saja hanya karena pajak yang tinggi (Siti Kurnia Rahayu 2010:149).

Tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) juga dapat disebabkan oleh teknologi informasi yang kurang memadai dalam perpajakan,karena jika modernisasi layanan perpajakan yang dilakukan dengan benar dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas layanan. Maka diharapkan kepatuhan wajib pajak dapat meningkat seiring dengan dipermudahnya cara pembayaran dan pelaporan pajak (Pandiangan, 2008:34). Modernisasi administrasi perpajakan modern dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan aspek teknologi informasi sistem perpajakan, teknologi sistem perpajakan yaitu proses pembaharuan dibidang teknologi informasi yang berkaitan dengan sistem administrasi perpajakan (Pandiangan, 2007:34). Salah satu bentuk modernisasi perpajakan dengan menggunakan teknologi informasi adalah *e-system* perpajakan yang dari *e-registration*, *e-filling*, *e*-SPT, *e*-NJOP, *e*-NPWP, *e-billing*, dan *e*- faktur (Zain, 2007:29).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tarif Pajak terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung.

II. Kajian Pustaka

A. Penggelapan Pajak

Menurut (Chairil Anwar, 2013:23) adalah Upaya Wajib Pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya.

B. Tarif Pajak

Definisi tarif pajak menurut (Aris Abdul dan Mujiyati, 2014:17) menyatakan bahwa Tarif pajak adalah presentase untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar), besarnya tarif dalam undang- undang pajak tidak selalu ditentukan secara nilai persentase tetapi bias dengan nilai nominal.

.

C. Teknologi Informasi Perpajakan

Definisi teknologi informasi menurut (Sutabri, 2014:3) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia atau manipulasi terhadap proses penyampaian informasi dari penerima ke penerima dengan informasi yang relevan,, akurat, tepat dan cepat yang digunakan untuk keperluan bisnis dan pemerintahan.

III. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Menurut (Siti Kurnia Rahayu, 2010:149) salah satu penyebab terjadinya penggelapan pajak *(tax evasion)* adalah Tarif pajak sebab wajib pajak kurang sadar akan kewajiban Negara, tidak patuh pada peraturan, kurang menghargai hukum, tingginya tarif pajak dan kondisi lingkungan seperti kestabilan pemerintahan, dan penghamburan keuangan Negara yang berasal dari pajak.

Beberapa penelitian mengenai tarif pajak terhadap penggelapan pajak telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Inggrid & Laksito, 2013) hasil yang didapat adalah positif atau berpengaruh terhadap tindakan *Tax Evasion*. Dia menytakan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa Tarif Pajak merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan Penggelapan Pajak. Apabila Tarif Pajak yang dikenakan terhadap penghasilan wajib pajak mengalami peningkatan, maka kebanyakan dari wajib pajak merasa enggan untuk membayar pajak. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2016) hasil penelitian tersebut menyatakan tarif pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penggelapan pajak. ia menyatakan bahwa Tarif Pajak adalah ketentuan besar kecilnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak terhadap objek pajak yang menjadi tanggungannya. Sehingga akan mempengaruhi wajib pajak dalam tindakan penggelapan pajak.

B. Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Teknologi dan Informasi Perpajakan yang modern mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sistem administrasi pajak modern salah satunya bertujuan untuk mengoptimalkan pencegahan *Tax Evasion*. Menurut (Pandiangan, 2008:34) mengatakan bahwa dengan sistem administrasi pajak modern tersebut tindakan *tax evasion* dapat dikurangi karena adanya penggunaan teknologi informasi yaitu sistem administrasi pajak modern.

Penelitian yang dilakukan oleh (Charles Silaen, 2015) dan (Ika Fitriyani, 2017) yang menyatakan bahwa Teknologi dan Informasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap tindakan Penggelapan Pajak, artinya apabila teknologi dan informasi perpajakan yang digunakan tidak modern maka kecenderungan untuk melakukan tindakan Penggelapan Pajak akan semakin tinggi dikarenakan wajib pajak harus melakukan proses manual untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

IV. Objek dan Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Menurut (Sudaryono, 2015:10) metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat ataupun bagi peneliti itu sendiri.

Dalam melaksanakan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut (Ulber Silalahi, 2012:120), definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris.

Menurut (Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, 2012:23) pengertian variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupada data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2015:58) Operasional Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Populasi

Populasi merupakan faktor penting penunjang penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015:117) pengertian populasi adalah populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 10.096 Wajib Pajak Badan (yang terdaftar di KPP Pratama Bandung),

D. Penarikan Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2015:118), adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung sebanyak 100 Wajib Pajak Badan.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* (Umi Narimawati, 2010:38) adalah sebagai berikut:

\

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Sumber: Umi Narimawati,2010:3

Keterangan :

n : Jumlah Sampel yang diambil

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{10.096}{1 + 10.096\,(0{,}1)^2}$$

V. **hasan**

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Tarif Pajak, Teknologi Informasi Perpajakan dan Penggelapan Pajak. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap setiap pernyataan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sehingga mempermudah peneliti dalam menjelaskan hasil tanggapan responden.

1. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah diduga adanya Tindakan Penggelapan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Tarif Pajak dan Penerapan Teknologi Informasi Perpajakan (Survei pada KPP Pratama Bandung). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Tarif Pajak dan Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak pada 76 Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung menggunakan *software SmartPLS*.

2. Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Tarif Pajak (X_1) Terhadap Penggelapan Pajak (Y) (Hipotesis 1)

H_0 : Tarif Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

H_a : Tarif Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Berdasarkan tabel 4.32, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 10,299. Nilai tersebut lebih besar dari 1,993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Tarif Pajak terbukti berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 34,9%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_1 tampakseperti Gambar 4.4

b) Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan (X_2) Terhadap Penggelapan Pajak (Y) (Hipotesis 2)

H_0 : Teknologi Informasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

H_a : Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{kritis}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tkritis}$

Berdasarkan tabel 4.33, nilai $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 4,398. Nilai tersebut lebih besar dari 1,993, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Teknologi Informasi Perpajakan terbukti berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak pada petugas pemeriksa pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung dengan kontribusi pengaruh sebesar 14%. Jika digambarkan, nilai $t_{statistik}$ dan t_{kritis} untuk pengujian parsial X_2 tampak seperti Gambar 4.5

3. Pembahasan

1. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Dilihat pada pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,299 lebih besar dari t_{tabel} 1,993 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan positif, yaitu Tarif Pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak yang artinya apabila Tarif Pajak naik maka otomatis tindakan penggelapan pajak naik.

Fenomena khusus yang terjadi di KPP Pratama Bandung menurut salah satu petugas KPP Pratama Bandung mengatakan, pada tahun 2014 ditemukan indikasi penggelapan pajak pada sebuah perusahaan, indikasinya perusahaan membuat pembukuan keuangannya merugi sehingga bebas bayar pajak, namun anehnya perusahaan terus beroperasi. Faktor yang melatar belakangi hal tersebut yaitu karena perusahaan merasa bahwa pajak yang harus dikeluarkan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan penghasilannya (Agus, 2018). Pada tabel 4.17 melalui indikator Kesesuaian Tarif Pajak dengan persentase 65,13% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan, dan masih terdapat *gap* sebesar 34,87%. Hal ini menandakan adanya masalah pada indikator kesesuaian tarif pajak dan berpengaruh terhadap tarif pajak.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Dilihat pada hipotesis bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,398 lebih besar dari t_{tabel} 1,993 yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan negatif, yaitu Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak yang artinya apabila Teknologi Informasi Perpajakan yang dipakai baik maka otomatis tindakan penggelapan pajak menurun.

Fenomena yang terjadi dilapangan masih ada masalah yaitu adanya penerapan faktur pajak elektronik (*e*-faktur) ternyata masih memiliki kelemahan, hal itu terbukti dari ditemukannya sertifikat elektronik dari 1.049 wajib pajak yang terindikasi merupakan penerbit faktur pajak tidak sah atau fiktif (Hestu Yoga Saksama, 2018). Adapun fenomena khusus yang terjadi di KPP Pratama Bandung, salah satu perusahaan yang terdaftar di KPP Pratama menyalahgunakan teknologi informasi perpajakan dengan melaporkan SPT yang isinya tidak benar tidak sesuai dengan data keuangan perusahaan tersebut, tujuan adanya teknologi informasi perpajakan yaitu untuk mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan perpajakan, namun sayangnya penggunaan teknologi dalam pencarian informasi maupun pembayaran pajak masih sangat rendah (Tom, 2018). Melalui indikator lebih akurat dengan persentase 62,37% dapat diinterpretasikan dalam cukup baik sesuai dengan apa yang terjadi di lapanga, dan masih terdapat *gap* sebesar 37,63%. Teknologi Informasi Perpajakan (X_2) berpengaruh sebesar 14% terhadap Penggelapan Pajak (Y) dengan nilai korelasi sebesar -0,444 yang berarti Teknologi Informasi Perpajakan memberikan yang sedang terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Teknologi Informasi Perpajakan memberikan pengaruh sebesar 14% terhadap Penggelapan Pajak, sedangkan sisanya 86%dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.ini.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tindakan Penggelapan Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Tarif Pajak dan Penerapan Teknologi Informasi Perpajakan (Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung), maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Tarif Pajak berpengaruh pada penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Dengan kategori korelasi kuat. Namun ada beberapa yang menyebabkan Tarif Pajak belum maksimal yaitu kesesuaian tarif pajak. Sehingga Tarif Pajak kurang optimal.

Pada penelitian ini Tarif Pajak yang terjadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung berada dalam kriteria cukup baik, hal tersebut menandakan masih rendahnya Tari Pajak.

b. Teknologi Informasi Perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Dengan kategori korelasi sedang. Namun ada yang menyebabkan Teknologi Informasi Perpajakan belum maksimal yaitu kurang mendukungnya indikator lebih akurat. Pada penelitian ini kriteria Teknologi Informasi Perpajakan berada dalam kategori cukup baik. Hal tersebut menandakan masih adanya kekurangan atau kelemahan pada Teknologi Informasi Perpajakan.

B. Saran

1. Saran Operasional

a. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung

Diharapkan sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung perlu melakukan sosialisasi perihal dengan kesesuaian tarif pajak kepada wajib pajak yaitu memberikan pengertian bahwa wajib pajak badan membayarkan pajaknya sesuai dengan penghasilannya, sehingga diharapkan wajib pajak badan tidak melakukan penggelapan pajak. Ditambah dengan sanksi yang tegas apabila wajib pajak tidak melaporkan pajak sesuai dengan penghasilannya.

b. Bagi Wajib Pajak Badan

Diharapkan wajib pajak lebih memahami kemajuan teknologi dalam perpajakan, dengan cara melakukan inisiatif bertanya kepada pegawai pajak dalam menggunakan teknologi informasi perpajakan. Agar ketika menyampaikan laporan perpajakan wajib pajak badan juga harus memperhatikan keakuratan hal yang di laporkan.

2. Saran Akademis

a. Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh Tarif Pajak dan Teknologi Informasi Perpajakan terhadap penggelapan pajak.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya karena masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelitian, diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar variabel ini, serta dapat menambahkan variabel independen lainnya, disarankan menggunakan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum.

Daftar Pustaka

Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono, Amin Dara. 2016. *Perpajakan : Konsep, Aplikasi Contoh dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Aris Abdul dan Mujiyati. 2014. *Perpajakan Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Charles Silaen. 2015. *Pengaruh Sistem Perpajakan, Diskriminasi, Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Pekanbaru: Faculty of Economics Riau University

Ika Fitriyanti, Achmad Fauzi dan Diah Armeliza. 2017. *Pengaruh Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan, dan Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. Jurnal WRA Volume 12 No.01, E ISSN : 2302 - 1810.

Pandiangan Liberty. 2008. *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Bandung: Elex Media Komputindo.

Pertiwi Desi Utami, Herlina Helmy. 2016. Pengaruh Tarif Pajak Teknologi Informasi Perpajakan dan Keadilan Sistem Terhadap Penggelapan Pajak: Studi Empiris pada WPOP yang Melakukan Usaha di Kota Padang. Jurnal WRA, Vol 4, No 2, Oktober 2016

Siti, Kurnia Rahayu. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryono. 2015. *Metodologi Riset Di Bidang TI (Panduan Praktis, Teori Dan Contoh Kasus)*. Yogyakarta: Andi..

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : Andi.

Sutabri. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Ulber Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. *Bandung*: PT. Refika Aditama.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tarif Pajak (X_1)	"Tarif pajak harus didasarkan atas pemahaman setiap orang mempunyai hak yang sama sehingga tercapai tarif-tarif pajak yang proporsional atau sebanding." Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2010:30)	a) Kesesuaian tarif pajak. b) Prinsip keadilan dan pemerataan (*Equity*). Y. Sri Pudyatmoko (2015:12-13).	8-9 10
Teknologi Informasi Perpajakan (X_2)	"Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya." Deni Darmawan (2013:17)	A. Mudah untuk digunakan. B. Bekerja lebih cepat. C. Luas sebarannya. D. Lebih akurat. E. Membuat pekerjaan lebih mudah. Deni Darmawan (2013:17)	11-12 13 14 15 16-17
Penggelapan Pajak (Y)	"Pengelakan Pajak *(Tax Evasion)* adalah manipulasi illegal terhadap sistem perpajakan untuk mengelak dari pembayaran pajak. *Tax Evasion* adalah pengabaian terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang disengaja untuk menghindari pembayaran pajak, misalnya pemalsuan pengembalian pajak."	a) Tidak memenuhi kewajiban penyampaian SPT atau menyampaikan SPT tidak tepat waktu. b) Tidak mengisi SPT dengan benar dan lengkap. c) Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau telah dipungut. d) Membuat faktur pajak fiktif. e) Tidak mendaftarkan diri	1-2 3 4 5 6-7

	Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono, Amin Dara (2016:8)	sebagai wajib pajak, menyalahgunakan NPWP, dan sebagainya. Hasanah Nurmalia dan Indra Pahala (2015:8)	

Tabel 4.26
Cross Loading Factor

	Tarif Pajak X_1	Teknologi Informasi Perpajakan X_2	Penggelapan Pajak Y
$X_1.1$	0,843	-0,199	0,419
$X_1.2$	0,940	-0,213	0,661
$X_2.1$	0,013	0,837	-0,309
$X_2.2$	-0,206	0,888	-0,333
$X_2.3$	-0,428	0,750	-0,494
$X_2.4$	-0,206	0,888	-0,333
$X_2.5$	0,013	0,837	-0,309
Y1	0,626	-0,461	0,941
Y2	0,477	-0,526	0,883
Y3	0,535	-0,192	0,851
Y4	0,477	-0,526	0,883
Y5	0,653	-0,216	0,854

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Tabel 4.32
Uji *t* Tarif Pajak (X_1) terhadap
Penggelapan Pajak (Y)

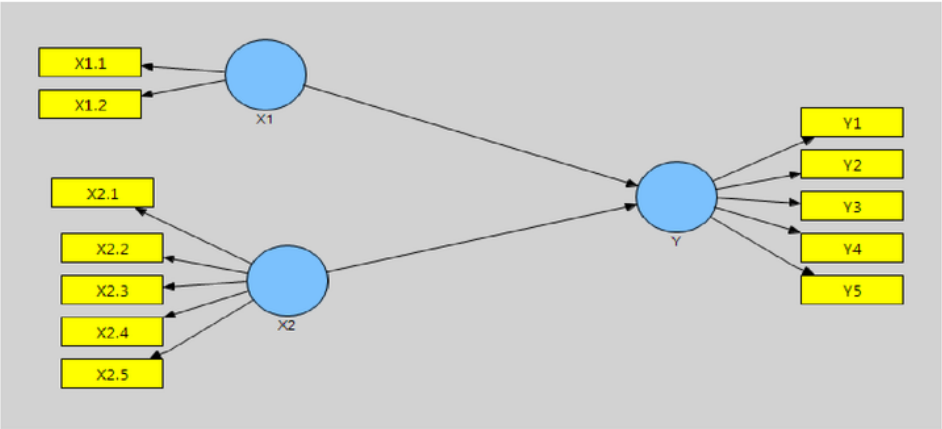
Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	**0,556**	**10,299**	**1,993**	**Ho ditolak**	**Signifikan**

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

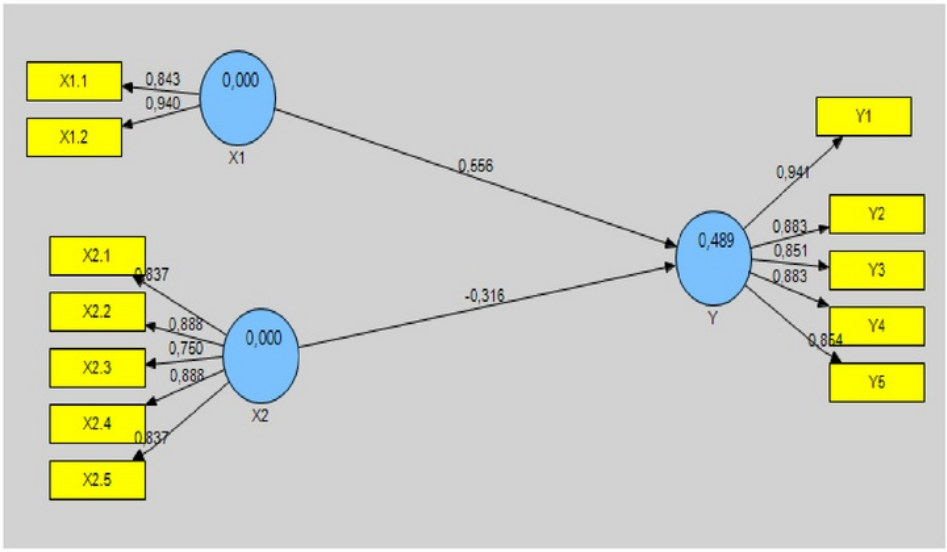
Tabel 4.33
Uji *t* Teknologi Informasi Perpajakan (X_2) terhadap
Penggelapan Pajak (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	**-0,316**	**4,398**	**1,993**	**Ho ditolak**	**Signifikan**

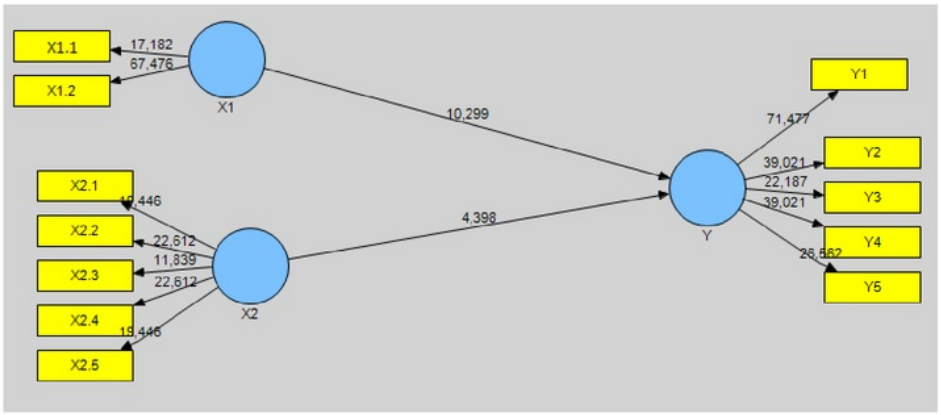
Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS



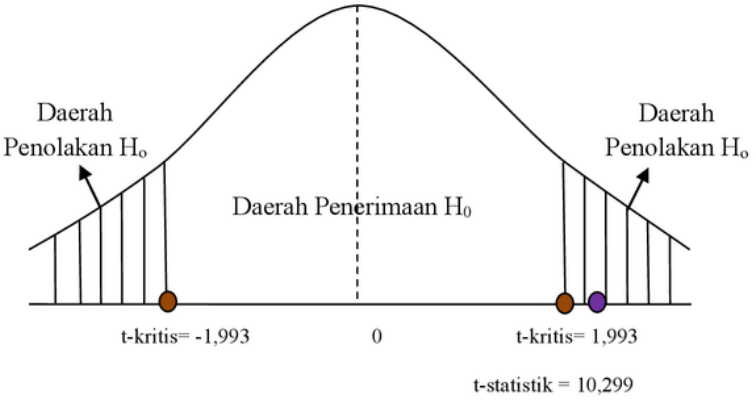
Gambar 4.1
Model Penelitian



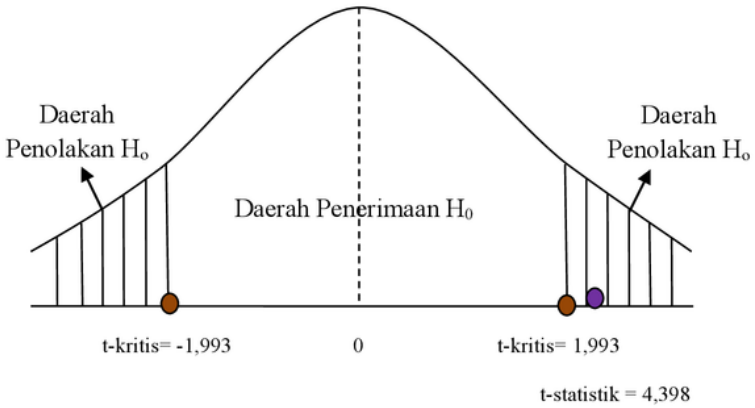
Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Lengkap



Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS
Gambar 4.3
Nilai *Path Coefficient*



Gambar 4.4
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.5
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y

TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK YANG DIPENGARUHI OLEH TARIF PAJAK DAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN

ORIGINALITY REPORT

15%	17%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	9%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Jember Student Paper	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		